

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Al-Quran adalah pedoman hidup serta petunjuk bagi umat muslim di dunia. Al-Quran memiliki nilai-nilai kehidupan yang sudah Allah turunkan untuk kehidupan yang akan datang. Al-Quran merupakan kalam Allah yang berisi mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui perantara malaikat Jibril, ketika kita membaca Al-Quran maka itu terhitung sebagai ibadah dan setiap huruf yang kita baca akan mendapatkan pahala<sup>3</sup>. Al-Quran selalu dijadikan sebagai sarana dalam memulai dan menjalankan kehidupan bagi umat Islam.

Al-Quran juga dijadikan sebagai acuan hukum-hukum dalam Islam oleh para ahli-ahli. Selain itu Al-Quran juga dapat memecahkan berbagai probelem masalah dalam kehidupan, keluarga, sosial, ekonomi, cinta dan masih banyak lagi. Dengan mengacu kepada Al-Quran maka permasalahan yang dihadapi akan mudah terselesaikan dengan cara yang bijaksana dan tidak ada yang terugikan satu sama lain<sup>4</sup>. Kitab suci Al-Quran selalu terjaga kemurnian dan keasliannya dari zaman Nabi Muhammad saw

---

<sup>3</sup>Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm.1.

<sup>4</sup>Siti Tania, *EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE TAHFIDZ DAN TAKRIR DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN MAHASANTRI PUTRIDI MA'HAD AL-JAMI'AH UIN RADEN INTAN LAMPUNG.*, Skripsi S1 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG, 2018, hlm. 5-6.

sampai saat ini tidak pernah ada yang berbeda. Tidak ada orang yang mampu merubah ataupun menambahi Al-Quran pada huruf maupun pada suratnya.

Salah satu cara Allah menjaga kemurnian dan keaslian Al-Quran adalah dengan membuka hati para umat muslim yang di kehendaki oleh Allah untuk menghafalkan Al-Quran. Maka dari itu orang-orang yang mampu menghafalkan Al-Quran adalah orang-orang yang dipilih Allah untuk menjaga kemurnian dan keaslian Al-Quran itu sendiri<sup>5</sup>. Lembaga pendidikan non formal yang mempelajari tentang Al-Quran bisa disebut dengan (Taman Pendidikan Al-Quran) TPA. Dalam peraturan pemerintah No. 5 tahun 2007 pasal 24 ayat 2 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan menyatakan bahwa Pendidikan Al-Quran (TPA/TPQ), *Ta'limul Qur'an lil Aulad* (TQA) dan bentuk lainnya yang sejenis, dasar hukum peraturan pemerintah ini dijadikan sebagai landasan dasar terbentuknya pendidikan keagamaan. TPA merupakan lembaga pendidikan Islam non formal yang berada di lingkungan masyarakat guna membantu orang tua untuk mendidik anak-anaknya dalam mempelajari Al-Quran untuk menyiapkan generasi Islam yang berkemajuan berguna bagi bangsa dan negara.

TPA merupakan pendidikan Islam yang diorientasikan untuk meningkatkan pengetahuan keagamaan khususnya dalam membaca dan

---

<sup>5</sup>Muhaimin Zen, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'anul Karim* (Jakarta: Al-Husna Zikra, 1996), hlm.13-15.

menulis Al-Quran serta pengamalan Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari.<sup>6</sup> Kegiatan TPA berjalan dengan aktif dibuktikan hampir setiap hari ada kegiatan TPA. TPA Al-Ittihad juga memiliki keunikan jika santriwan dan santriwati tidak nderes maka tidak boleh ngaji, serta pengurus-pengurusnya dalam mendidik santriwan dan santriwati selalu tegas dan tidak membeda-bedakan dengan yang lain. TPA Al-Ittihad pada saat penerapan metode takrir yang dulu dilakukan secara bersamaan, tetapi pada tahun 2022 mengalami variasi metode takrir yaitu dilakukan secara pengelompokan, yang terdiri dari dua kelompok yaitu Al-Quran dan iqro. Serta di TPA Al-Ittihad ini juga memiliki peraturan yang berbeda dengan yang lain, selain itu tempatnya juga strategis dan dekat dengan rumah-rumah warga, dan memiliki banyak prestasi maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti di tempat ini<sup>7</sup>. Setiap TPA memiliki cara dan metode sendiri-sendiri salah satunya adalah metode takrir. Takrir merupakan isim masdar dari kata *karrara-yukarriru-takriiran* yang artinya pengulangan. Pengertian takrir dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pengulangan hafalan atau pelajaran.<sup>8</sup> Metode takrir merupakan salah satu

---

<sup>6</sup>Dedi Setiawan, Amir Rusdi dan Vinny Aisyahlani Putri, "Peran TPA dalam Penyelenggaraan Pendidikan Al-Quran di Masjid Al-Fattah Palembang", dalam Jurnal Ilmiah PGMI, vol. 3, no. 2, 2017, hlm. 172-173.

<sup>7</sup>Hasil wawancara dengan Ahmad Surono selaku ustadz di TPA Al-Ittihad, di TPA Al-Ittihad pada tanggal 14 Mei 2022, pukul 11.00 WIB.

<sup>8</sup>Siti Tania, *EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE TAHFIDZ DAN TAKRIR DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN MAHASANTRI PUTRIDI MA'HAD AL-JAMI'AH*

metode yang digunakan untuk mempelajari Al-Quran karena anak-anak dapat mengulanginya sendiri tanpa bantuan orang tua. Pada wawancara yang peneliti lakukan terdapat permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran Al-Quran, karena para santri dan santriwati mengalami kesulitan pada saat proses belajar dan menghafalkan Al-Quran dalam meningkatkan hafalannya. Banyak yang ramai dan berbincang-bincang dengan temannya saat memulai pembelajaran Al-Quran, kemudian santri juga kesulitan untuk menghafalkan Al-Quran dengan cepat dan benar<sup>9</sup>.

Pihak pengurus dari TPA Al-Ittihad menerapkan metode yang menyenangkan dan mudah untuk para santriwan dan santriwati yaitu metode takrir sehingga mereka dapat memanfaatkan waktu dengan baik untuk belajar Al-Quran. Sistem pembelajaran di TPA Al-Ittihad sudah teratur dan dilaksanakan setiap hari kemudian di TPA Al-Ittihad juga dikelompokkan dalam kategori iqro dan Al-Quran. TPA Al-Ittihad juga memiliki program-program kegiatan yang lain salah satunya mempelajari ilmu bela diri dan memiliki banyak santriwan dan santriwati<sup>10</sup>. Berdasarkan dari masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk mengkaji

---

*UIN RADEN INTAN LAMPUNG.*, Skripsi S1 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG, 2018, hlm.2.

<sup>9</sup>Hasil wawancara dengan (Doni), selaku santri di TPA Al-Ittihad, di TPA Al-Ittihad, pada tanggal 14 Mei 2022 pukul 16.00 WIB.

<sup>10</sup>Hasil wawancara dengan (Ahmad Surono) selaku ustadz di TPA Al-Ittihad, di (TPA Al-Ittihad) pada tanggal 14 Mei 2022, pukul 11.00 WIB.

penelitian yang terkait dengan “*Penerapan Metode Takrir dalam Pembelajaran Al-Quran di Tpa Al-Ittihad di Desa Ngipik*” .

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang akan dikaji adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi metode takrir dalam menghafal Al-Quran di TPA AL-Ittihad di Desa Ngipik Kulon Progo?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi metode takrir dalam menghafal Al-Quran di TPA AL-Ittihad di Desa Ngipik Kulon Progo?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui implementasi metode takrir dalam menghafal Al-Quran di TPA AL-Ittihad di Desa Ngipik Bumirejo Lendah Kulon Progo.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi metode takrir dalam menghafal Al-Quran di TPA AL-Ittihad di Desa Ngipik Bumirejo Lendah Kulon Progo.

#### D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan terutama terkait dengan pembelajaran Al-Quran sehingga bisa menguatkan materi-materi yang berkaitan dengan penerapan metode takrir dalam proses belajar Al-Quran.

##### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini semoga dapat membantu semua pihak yang berkaitan ialah sebagai berikut:

###### a. Manfaat Untuk Peneliti

Melalui penelitian ini semoga dapat memperkaya wawasan serta pengetahuan dan pengalaman penulis pada saat melaksanakan penelitian.

###### b. Manfaat untuk TPA Al-Ittihad

Melalui penelitian ini dapat menjadi sebuah inovasi serta bisa digunakan pengurus santri dalam menetapkan suatu kebijakan pada penerapan metode pembelajaran Al-Quran untuk dimanfaatkan sebagai masukan agar penghafalan Al-Quran di TPA Al-Ittihad semakin efektif.

###### c. Manfaat Untuk Peneliti Selanjutnya

Melalui penelitian ini semoga bisa dijadikan referensi ilmiah untuk peneliti yang akan datang sehingga menciptakan penelitian yang kongkrit tentang metode dalam pembelajaran Al-Quran.

d. Manfaat bagi pendidik

Meningkatkan semangat dalam mengajar serta menyalurkan motivasi agar santriwan dan santriwati semangat dalam belajar Al-Quran, sehingga terjalin interaksi yang dapat mensukseskan tujuan pembelajaran.

e. Manfaat bagi lembaga pendidikan

Menciptakan generasi-generasi yang mampu membaca Al-Quran dengan fasih dan benar agar dapat meningkatkan lembaga pendidikan yang berbasis islami.

**E. Tinjauan Pustaka**

Melalui penelusuran yang terkait dengan penelitian dan persolan yang dikaji, maka peneliti memperoleh serta mengelompokkan beberapa karya tulis terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, adapun beberapa karya tulis sebagai berikut:

*Pertama*, skripsi yang penulisnya bernama Diana Handayani Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram Mataram tahun 2020 yang berjudul “*Penerapan Metode Takrir Dalam Penguatan Hafalan Al-Qur’an Santriwati Di Yayasan Al-Iman Pondok*

*Pesantren Hidayatullah Kebun Sari Ampenan Kota Mataram*”<sup>11</sup>. Skripsi ini berisi tentang penerapan metode takrir untuk penguatan hafalan Al-Quran dengan empat cara/teknik yakni *takrir* bersama, *takrir* sendiri, *takrir* dalam sholat dan *takrir* di hadapan guru. Penerapan metode takriri dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang sangat signifikan dalam penguatan hafalan Al-Quran. Dalam penelitian ini mempunyai variabel yang sama ialah tentang penerapan metode takrir dan sama-sama menggunakan metode kualitatif, tetapi fokus kajian berbeda penelitian ini fokus pada penguatan hafalan Al-Quran sedangkan kajian yang dilakukan fokus pada pembelajaran Al-Quran, perbedaan lainnya terletak pada tempat penelitian.

*Kedua*, skripsi yang di tulis oleh Siti Tania Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung “*Efektivitas Penerapan Metode Tahfidz Dan Takrir Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Mahasantri Putri Di Ma’had Al-Jami’ah Uin Raden Intan Lampung*” tahun 2018.<sup>12</sup> Skripsi ini berisi tentang efektifitas penerapan metode tahfidz dan metode takrir dalam meningkatkan hafalan Al-Quran.

---

<sup>11</sup>Diana Handayani *PENERAPAN METODE TAKRIR DALAM PENGUATAN HAFALAN AL-QUR’AN SANTRIWATI DI YAYASAN AL-IMAN PONDOK PESANTREN HIDAYATULLAH KEBUN SARI AMPENAN KOTA MATARAM*, Skripsi, S1 Universitas Islam Negeri Mataram, 2020, hlm XIX.

<sup>12</sup>Siti Tania, *EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE TAHFIDZ DAN TAKRIR DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR’AN MAHASANTRI PUTRIDI MA’HAD AL-JAMI’AH UIN RADEN INTAN LAMPUNG.*, Skripsi S1 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG, 2018, hlm. ii.



Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah pelaksanaan metode tahfidz dan takrir dalam menghafal Al-Qur'an mahasiswa putri di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung sudah efektif. Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaannya, adapun perbedaannya yaitu penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif, fokus penelitian yang dilakukan oleh Siti Tania yaitu efektifitas penerapan metode tahfidz dan metode takrir dalam meningkatkan hafalan Al-Quran pada santri putri, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan fokus kajian yaitu penerapan metode takrir pada pembelajaran Al-Quran. Perbedaan lainya juga terletak pada tempat penelitian.

*Ketiga*, skripsi yang ditulis oleh Inafi Lailatis Surur Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang berjudul "*Pengaruh Metode Takrir Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Alquran Surat-Surat Pendek Kelas Vi Mit Hidayatul Qur'an Gerning Pesawaran*" tahun 2019. Skripsi yang ditulis oleh Inafi menjelaskan tentang pengaruh penerapan metode takrir guna menambah keahlian menghafalkan Al-Quran terutama pada surat-surat pendek<sup>13</sup>. Pada skripsi ini penerapan metode takrir mempunyai peran yang sangat besar untuk siswa dalam menambah keahlian menghafalkan Al-

---

<sup>13</sup>Inafi Lailatis Surur, *Pengaruh Metode Takrir Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Alquran Surat-Surat Pendek Kelas Vi Mit Hidayatul Qur'an Gerning Pesawara*, Skripsi S1, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG, 2019. Hlm 1-4.

Quran terutama surat-surat pendek, skripsi ini mempunyai variable yang serupa yaitu mengkaji tentang metode takrir hanya saja fokus penelitian yang tidak sama, dalam skripsi ini memfokuskan pada meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran pada surat-surat pendek, sedangkan kajian yang diteliti oleh saya memfokuskan terhadap penerapan metode takrir dalam pembelajaran Al-Quran, serta perbedaan lainnya juga terletak pada tempat penelitian.

*Keempat*, skripsi yang ditulis oleh Emilia Nur Fikria Anjani yang berjudul “*Implementasi Metode Takrir Dalam Ektrakulikuler Tahfidz Di Min 2 Madiun*” tahun 2019. Skripsi ini berisi tentang implementasi metode takrir pada ektrakulikuler tahfidz, pada penelitian ini implementasi metode takrir memiliki pengaruh yang kongkrit karena ektrakulikuler tahfidz yang dilaksanakan dengan menerapkan metode takrir di MIN 2 Madiun ini menolong anak agar bisa menjaga hafalannya dengan cara mengulangi hafalannya di waktu luang kegiatan<sup>14</sup>. Adapun persamaan adalah pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif, sama dengan penelitian yang akan dilakukan, fokus kajian pada penelitian ini memiliki kesamaan tentang metode takrir. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus kajian penelitian, yang ditulis oleh Emilia Nur Fikria Anjani ini tentang menjaga hafalan Al-Quran pada ektrakulikuler tahfidz sedangkan

---

<sup>14</sup>Emilia Nur Fikria Anjani. *Implementasi Metode Takrir Dalam Ektrakulikuler Tahfidz Di Min 2 Madiun*” . skripsi S1, Universitas Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019, hlm 1-3.

fokus kajian yang diteliti yaitu penerapan metode takrir pada pembelajaran Al-Quran. Perbedaan yang lain yaitu tempat lokasi penelitian.

*Kelima*, skripsi yang ditulis oleh Abdul Somad yang berjudul “*Penerapan Metode Takrir Dalam Menghafal Al-Qur’an Di Ma’had Al-Mubarak Al-Islami Litahfizhil Qur’an Al-Karim Tahtul Yaman Kecamatan Pelayangan Kota Jambi*” tahun 2020. Penelitian ini membahas tentang menghafalkan Al-Quran dengan metode takrir, penelitian ini mempunyai dampak yang sangat signifikan pada saat menghafal Al-Quran<sup>15</sup>. Adapun persamaan dan perbedaannya ialah pada penelitian ini mempunyai kesamaan memakai penelitian kualitatif, kemudian perbedaannya yaitu terletak pada fokus penelitian yang berisi tentang metode takrir digunakan untuk menghafalkan Al-Quran sedang penelitian yang dilaksanakan yaitu lebih fokus pada pembelajaran Al-Quran dengan menggunakan metode takrir. Selain itu perbedaannya ada pada tempat penelitian.

Dari kelima penelitian terdahulu maka dapat disimpulkan fokus penelitian tentang penerapan metode takrir dalam pembelajaran Al-Quran di TPA Al-Itthad di Desa Ngipik.

---

<sup>15</sup>Abdul Somad, “*Penerapan Metode Takrir Dalam Menghafal Al-Qur’an Di Ma’had Al-Mubarak Al-Islami Litahfizhil Qur’an Al-Karim Tahtul Yaman Kecamatan Pelayangan Kota Jambi*”, Skripsi S1, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI, 2019, hal XI.

**Tabel 1** Kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian

No.	Peneliti/ Penulis	Judul	Tahun	Bentuk	Relevansi dengan penelitian
1.	Diana Handayani	<i>Penerapan Metode Takrir Dalam Penguatan Hafalan Al- Qur'an Santriwati Di Yayasan Al- Iman Pondok Pesantren Hidayatullah Kebun Sari Ampenan Kota Mataram</i>	2020	Skripsi	Penguatan hafalan Al- Quran dengan menerapkan metode takrir

2.	Siti Tania	<i>Efektivitas Penerapan Metode Tahfidz Dan Takrir Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Mahasantvri Putri Di Ma'had Al-Jami'ah Uin Raden Intan Lampung</i>	2018	Skripsi	Efektivitas penerapan metode tahfidz dan takrir
3.	Inafi Lailatis Surur	<i>Pengaruh Metode Takrir Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Alquran Surat-Surat Pendek Kelas Vi Mit Hidayatul Qur'an Gerning Pesawaran</i>	2019	Skripsi	Pengaruh metode takrir dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran

4.	Nur Fikria Anjani	<i>Implementasi Metode Takrir Dalam Ektrakulikuler Tahfidz Di Min 2 Madiun</i>	2019	Skripsi	Pelaksanaan metode takrir pada ektrakulikuler tahfidz
5.	Abdul Somad	<i>Metode Takrir Dalam Menghafal Al- Qur'an Di Ma'had Al- Mubarak Al- Islami Litahfizhil Qur'an Al- Karim Tahtul Yaman Kecamatan Pelayangan Kota Jambi</i>	2020	Skripsi	Penggunaan metode takrir dalam menghafal Al- Quran

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data. Strauss dan Cobin menjelaskan penelitian kualitatif yaitu sebuah penelitian yang tidak menggunakan

teknik statistik atau hitungan, tetapi dengan cara mengumpulkan data kemudian dianalisis<sup>16</sup>. Penelitian kualitatif ialah menggambarkan peristiwa-peristiwa yang ditemui oleh peneliti kemudian diteliti dan dianalisis, tetapi tidak menggunakan hitungan<sup>17</sup>. Maka dari itu penelitian kualitatif memaparkan kejadian yang dijelaskan secara rinci dengan mengkaji data dan menganalisis menggunakan bahasa yang baku<sup>18</sup>.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif ialah suatu penelitian bertujuan untuk menggabungkan informasi tentang suatu gejala atau kegiatan dengan apa adanya ketika penelitian dilakukan<sup>19</sup>. Pendekatan dengan cara deskripsi ini memuat bahwa peneliti harus memberikan penjelasan secara rinci, lengkap, dan mendalami hasil wawancara dan pengamatan. Peneliti memakai pendekatan ini supaya mempermudah dalam menggali dan mendalami informasi tentang penerapan metode takrir di TPA Al-Ittihad untuk mendapatkan hasil yang nyata dan apa adanya<sup>20</sup>.

---

<sup>16</sup>Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 12-13.

<sup>17</sup>Cholid Narbuko, Abu Achmad, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007. hlm. 28.

<sup>18</sup>Lexy J. Moleong, *metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rremaja Rosda karya, 2011), hlm.26.

<sup>19</sup>Andini, Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Tunanetra Tingkat Sd Di S1b Negeri Banjarnegara. Skripsi S1 Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta 2022. Hlm 20.

<sup>20</sup>Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012) Hlm. 71.

## 2. Sumber Data

Pada penelitian ini sumber data didapatkan melalui informasi yang harus terpercaya dan valid. Sumber data ada dua jenis yaitu primer dan sekunder, sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber utama<sup>21</sup>, sedangkan sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pendukung<sup>22</sup>. Sumber data dalam penelitian ini adalah:

### a. Sumber data primer

- 1) Santriwan santriwati di TPA Al-Ittihad
- 2) Pengurus/pengasuh di TPA Al-Ittihad
- 3) Ustaz/ustazah di TPA Al-Ittihad

### b. Sumber data sekunder

- 1) Sumber data lain yang relevan dengan penelitian ini seperti foto kegiatan, sarana dan prasarana.
- 2) Jurnal dan buku yang relevan dengan penelitian ini

## 3. Teknik pengumpulan data

Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data seperti: observasi, wawancara, dokumentasi. Dengan ketiga teknik ini bisa

---

<sup>21</sup>Lexy J. Moleong, *metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rremaja Rosda karya, 2011), hlm. 20.

<sup>22</sup>Lexy J. Moleong, *metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rremaja Rosda karya, 2011), hlm.91



memperoleh informasi untuk memperoleh data-data serta menunjang penelitian, beberapa teknik pengumpulan data adalah:

a. Observasi

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan pengamatan atau observasi. Observasi adalah sebuah cara yang dapat dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data melalui cara pengamatan serta mencatat berbagai kegiatan yang dilakukan. Ada beberapa observasi sebagai berikut<sup>23</sup>:

1) Observasi Partisipan

Observasi partisipan merupakan suatu peristiwa yang dapat dilaksanakan observer ikut dalam mengambil bagian-bagian pada peristiwa tersebut terhadap objek yang diteliti. Observer wajib mengikuti seperti anggota kelompok yang akan diteliti<sup>24</sup>.

2) Observasi non partisipan

Merupakan suatu observasi antara peneliti dan objek berkedudukan dengan terpisah. Observasi nonpartisipan adalah peneliti tidak terlibat langsung pada kegiatan kelompok yang diamatinya<sup>25</sup>. Penelitian ini menggunakan

---

<sup>23</sup>Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 70.

<sup>24</sup> Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 175-176.

<sup>25</sup>A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014).Hlm 384.

teknik observasi non partisipan karena peneliti hanya mengamati kegiatan-kegiatan atau peristiwa yang dijadikan fokus penelitian. Observasi digunakan untuk mendapatkan data tentang penerapan metode takrir dalam pembelajaran Al-Quran di TPA Al- Ittihad.

b. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini agar memperoleh informasi secara detail dan terperinci. Wawancara adalah salah satu pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti. Wawancara merupakan proses komunikasi yang dilakukan oleh beberapa orang yang bertujuan untuk memperoleh informasi<sup>26</sup>. Wawancara adalah sebuah proses komunikasi atau percakapan dengan beberapa orang terdiri dari pewawancara ialah orang yang menanyakan pertanyaan, sedangkan terwawancara adalah orang yang memberikan jawaban terhadap pertanyaan tersebut, maka teknik wawancara dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur<sup>27</sup>. Peneliti menyiapkan segala pertanyaan lengkap kemudian ditulis dengan jawabannya adalah jenis wawancara

---

<sup>26</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 180.

<sup>27</sup> Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama: 2010), hlm. 313.

terstruktur<sup>28</sup>. Jika peneliti tidak menyiapkan pertanyaan atau tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis maka merupakan wawancara tidak terstruktur<sup>29</sup>. Pada penelitian ini memakai teknik wawancara yang tidak terstruktur karena wawancara yang dilakukan bersifat terbuka dan disesuaikan dengan kebutuhan peneliti dalam melengkapi data-data yang akan dikumpulkan. Kegunaan teknik wawancara ini ialah agar mempermudah peneliti dalam memperoleh data TPA Al-Ittihad secara lengkap dan valid. Ketika melakukan wawancara di TPA Al-Ittihad peneliti mewawancarai bapak Ahmad Surono selaku ustadz, bapak Sabarudin selaku ustadz, bapak Heri selaku ustadz, ibu Rohimi selaku ustadzah, santriwan dan santriwati sehingga dapat melakukan wawancara lebih mendalam. Peneliti dapat memperoleh informasi yang apa adanya dan akurat terhadap penerapan metode takrir dalam pembelajaran Al-Quran di TPA Al-Ittihad<sup>30</sup>.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah catatan yang telah usai.

Dokumen dapat berupa gambar, catatan, rekaman suara, hasil

---

<sup>28</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 115.

<sup>29</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 116.

<sup>30</sup>Andini, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Tunanetra Tingkat Sd Di Slb Negeri Banjarnegara*. Skripsi S1 Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta 2022. Hlm 23

karya seseorang<sup>31</sup>. Dokumen-dokumen yang telah didapat kemudian dipilih sesuai dengan masalah dalam penelitian untuk menyempurnakan hasil penelitian yang didapatkan dari hasil wawancara serta observasi secara langsung.

#### 4. Keabsahan Data

Keabsahan data pada penelitian ini dapat menjaga keakuratan dan kepastian. Triangulasi adalah suatu teknik dalam mengoptimalkan tingkat kepercayaan dan keakuratan data dalam penelitian, triangulasi diartikan sebagai pengecekan sumber data, maka terdapat triangulasi sumber, triangulasi waktu<sup>32</sup>.

a. Triangulasi sumber berguna untuk menguji keakuratan data untuk menguji kredibilitas data yang didapatkan dari narasumber. Dengan menggunakan triangulasi sumber dan waktu maka peneliti dapat memperoleh kebenaran dalam penelitiannya. Sehingga dalam proses pengumpulan data yang didapatkan peneliti lebih akurat, lebih pasti, konsisten. Triangulasi sumber yang berkaitan dengan ustadz/ustadzah yang diwawancarai sebanyak 5 orang, santriwan dan santriwati di TPA Al-Ittihad sebanyak 12 orang.

b. Triangulasi waktu dapat mempengaruhi kredibilitas data yang diperoleh melalui wawancara di pagi hari bisa mendapatkan data

---

<sup>31</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 82.

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2019). Hlm 270.

yang lebih valid dan kredibel karena narasumber masih segar. Keabsahan data pada penelitian ini dapat menjaga keakuratan dan kepastian data<sup>33</sup>.

Maka dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi waktu, triangulasi sumber digunakan untuk mengecek beberapa sumber oleh peneliti. Triangulasi waktu digunakan agar wawancara yang dilakukan mendapatkan informasi yang akurat.

#### 5. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif ialah suatu proses untuk memilih data kemudian menyusun data-data yang didapatkan peneliti melalui wawancara secara langsung dan terjun kelapangan. Agar memperoleh informasi yang valid dan mudah dimengerti dengan menjelaskan dan menjabarkan data yang didapatkan serta membuat kesimpulan yang mudah dipahami orang lain<sup>34</sup>. Teknik analisis data pada penelitian ini memakai konsep Miles dan Huberman yang menjabarkan tiga tahapan seperti reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan:

##### a. Reduksi Data

Kegiatan reduksi data adalah proses menyederhanakan,

---

<sup>33</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2013. Hlm 174.

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 334.

memfokuskan, memisah, menjelaskan, dan transformasi data-data yang belum diolah seperti wawancara yang dilakukan kemudian dicatat saat terjun ke lapangan. Tujuannya ialah untuk menyaring informasi yang penting dan yang tidak penting pada penelitian supaya memperjelas hasil penelitian yang didapatkan<sup>35</sup>.

b. Penyajian Data

Setelah kegiatan mereduksi data, langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Dalam penelitian ini ada beberapa bagian penyajian data bagan, uraian, grafik, maka peneliti dapat memahami data-data tersebut<sup>36</sup>. Pada penelitian ini menggunakan teks naratif.

c. Penarikan kesimpulan

Langkah selanjutnya pada analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan, pada penarikan kesimpulan ini dapat mengalami perubahan sebab dengan bertambahnya data-data serta adanya bukti-bukti yang kuat dan valid maka kesimpulan penelitian akan bersifat sementara. Jika

---

<sup>35</sup> Ariesto Hadi Sutopo & Adrianus Arief, *Terampil Mengolah Data Kualitatif Dengan NVIVO*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 11-12.

<sup>36</sup> Elvinaro Ardianto, *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif & Kualitatif*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2014), hlm. 216.

kesimpulan yang dipaparkan peneliti data-datanya sudah benar dan terpercaya maka akan bersifat konsisten<sup>37</sup>.

#### 6. Penyimpulan Hasil

Pada tahapan ini yang dilaksanakan ialah menarik kesimpulan terhadap analisis data serta evaluasi kegiatan dalam penjelasan data dan makna-makna yang terkandung dalam penjelasan yang mencakup keseluruhan data kemudian dengan bertambahnya data akan dilakukan penyempurnaan terhadap data-data tersebut<sup>38</sup>. Kemudian ditarik kesimpulan akhir setelah selesai dalam membandingkan pernyataan informan dengan masalah peneliti secara konseptual.

#### G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah sebuah rangkaian pembahasan dalam skripsi yang berguna untuk mempermudah pemahaman, serta gambaran singkat dalam penelitian ini yang dijelaskan dalam sistematika pembahasan ini adalah:

1. BAB I, berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, sistematika pembahasan.

---

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 446.

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2013. Hlm 338.

2. BAB II, yaitu tentang landasan teori yang berkaitan dengan penerapan metode takrir dalam pembelajaran Al-Quran.
3. BAB III, yaitu tentang profi TPA Al-Ittihad di Desa Ngipik Bumirejo Lendah Kulon Progo.
4. BAB IV, yaitu hasil dan pembahasan penelitian tentang penerapan metode takrir dalam pembelajaran Al-Quran.
5. BABV, berisi kesimpulan dan saran

